

PEMBELAJARAN FIKIH HUMANISTIK PROGRAM M2KD UNTUK MODERASI BERAGAMA SANTRI MAMBAUL ULUM PAMEKASAN

Ach. Sayyi¹; Afandi²; Imaniyatul Fithriyah³; Masrufah⁴

^{1,4}Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, ²STIT Al-Ibrohimy Bangkalan, ³UIN Madura
sayyid.achmad17@gmail.com; afandiabbas229@gmail.com; imaniya.fi3@gmail.com;
masrufah1999@gmail.com

Article History:

Received : 20-06-2025

Revised : 26-07-2025

Accepted : 13-08-2025

Keyword :

*Fiqh Learning, Humanistic,
Religious Moderation,
Pesantren*

Kata Kunci:

*Pembelajaran Fikih,
Humanistik, Moderasi
Beragama, Pesantren*

Abstract: *This study examines the humanistic and moderate-oriented model of classical fiqh learning in the M2KD Program at Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews, and document analysis. Findings reveal four key points: (1) humanistic values emerge through egalitarian, dialogical, and reflective learning; (2) fiqh instruction applies an accelerative, multi-level strategy based on the zone of proximal development; (3) moderation is fostered through discursive methods emphasizing tasamuh, ta'adul, and tawazun; and (4) M2KD integrates classical text mastery with inclusive character formation. This model balances tradition and contemporary relevance.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji model pembelajaran fikih klasik berbasis humanistik dan moderatif dalam Program M2KD di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, lalu dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan empat temuan utama. Pertama, nilai humanistik tercermin dalam relasi egaliter, dialogis, dan pembelajaran reflektif berbasis musyawarah. Kedua, transformasi pembelajaran dilakukan melalui strategi akseleratif berbasis multi-level dan zona perkembangan proksimal. Ketiga, moderasi beragama diinternalisasikan melalui metode diskursif dan penguatan sikap tasamuh, ta'adul, dan tawazun. Keempat, M2KD menghasilkan model pembelajaran fikih moderat yang memadukan penguasaan teks klasik dengan pembentukan karakter inklusif.

Pendahuluan

Fenomena global kontemporer menunjukkan meningkatnya kekhawatiran terhadap radikalisme berbasis agama yang menyusup ke berbagai sektor, termasuk pesantren. Radikalisme kini tidak hanya berupa tindakan ekstrem fisik, tetapi juga sikap intoleran, eksklusif, dan kebenaran tunggal yang mengikis nilai kemanusiaan dan keberagaman.¹ Laporan *Global Terrorism Index* dalam Nasution mencatat lonjakan intoleransi keagamaan global, yang salah satu penyebabnya adalah pemahaman literal terhadap teks agama tanpa memperhatikan konteks sosial dan budaya.² Di Indonesia, Mukhlis menyoroti munculnya kecenderungan intoleransi di kalangan pelajar dan mahasiswa,³ Sapdi dan Ali menegaskan pentingnya revitalisasi pendidikan agama melalui kurikulum yang moderat, dialogis, dan berbasis *rahmatan lil 'alamin*.⁴ Pendidikan agama harus menjadi ruang rekonsiliasi, bukan justifikasi kekerasan. Di Madura basis utama pesantren tradisional diperlukan model pembelajaran keagamaan yang mempertahankan tradisi klasik dalam pemahaman fikih kontekstual⁵ dan relevan dengan dinamika sosial-keagamaan kontemporer.⁶ Dalam konteks ini, Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata (MUBA) Pamekasan tampil sebagai pelopor yang menggabungkan pelestarian khazanah keilmuan Islam klasik dan pendekatan pembelajaran progresif melalui Program Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

Program M2KD di Pesantren MUBA merupakan inovasi akseleratif yang bertujuan mempercepat kemampuan santri dalam memahami teks-teks klasik Islam (*kutub al-turats*). M2KD dirancang dalam empat jenjang atau lembaga binaan, yakni PRAKOM, ARKOM, FIKIH'S, dan ALFANS, yang masing-masing memiliki fokus pembelajaran berbeda. PRAKOM menekankan pada pengenalan dasar-dasar gramatika Arab dan metode membaca kitab kuning tanpa harakat; ARKOM melanjutkan pada penguatan pemahaman nahwu dan sharaf dalam konteks matan klasik; FIKIH'S fokus pada penguasaan kitab-kitab fikih madzhab Syafi'i; dan ALFANS ditujukan untuk penguatan pemahaman analitik terhadap *maqashid syariah* dalam kitab-kitab *fiqhiyyah* lanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian santri yang kritis, inklusif, dan toleran melalui pendekatan pembelajaran humanistik berbasis moderasi beragama.

¹ Jusubaidi Jusubaidi dkk., "A Model of Transformative Religious Education: Teaching and Learning Islam in Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia," *Millah: Journal of Religious Studies*, 29 Februari 2024, 171–212, <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art6>.

² Muhammad Roihan Nasution, "The Role of Pesantren In Countering Radicalism: A Case Study of Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (27 Februari 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.5389>.

³ Mukhlis Mukhlis dkk., "The Legal Culture to Prevent Radical Islamism by a Pesantren in Madura," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 16, no. 1 (24 Juni 2024): 58–87, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v16i1.26216>.

⁴ Rohmat Mulyana Sapdi dan Nur Ali, "Counterradicalism Through Religious Education Curriculum: Solution to The Religious Literacy Crisis in Indonesian Islamic Universities," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (16 November 2022): 260–71, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7055>.

⁵ Khafidhotun Nasikhah dan Badrus Badrus, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 7 Kepung Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2020): 344–63, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1397>.

⁶ Imam Mustofa dkk., "Fiqh of Civilization at Traditional Islamic Boarding School: Contextualizing of Islamic Jurisprudence through Classical Texts of Mu'amalat," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 23, no. 2 (9 Desember 2024): 351–65, <https://doi.org/10.31958/juris.v23i2.12245>.

Model pembelajaran dalam M2KD berbasis pendekatan humanistik yang mengedepankan pengalaman belajar bermakna, relasi interpersonal, serta kesadaran reflektif terhadap nilai-nilai keislaman. Humanistik dalam konteks ini merujuk pada teori pembelajaran yang menekankan keutuhan manusia, aktualisasi diri,⁷ dan pengembangan nilai kemanusiaan.⁸ Dalam pelaksanaannya, M2KD memfasilitasi interaksi guru-santri yang egaliter, diskusi kritis terhadap teks klasik, serta refleksi kontekstual terhadap realitas sosial-keagamaan kontemporer.⁹ Model ini memungkinkan pembelajaran fikih klasik tidak hanya menjadi hafalan hukum-hukum formal, tetapi menjadi wahana transformasi moral dan spiritual yang relevan dengan semangat Islam wasathiyah. Hal ini penting dalam membentengi santri dari pemahaman keagamaan yang rigid, eksklusif, dan berpotensi radikal.

Pembelajaran fikih klasik yang dikembangkan dalam Program M2KD menerapkan nilai-nilai *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), dan *syura* (musyawarah) sebagaimana diuraikan dalam kerangka Penguatan Moderasi Beragama oleh Kementerian Agama RI dalam Hosan dkk.,¹⁰ Rangkaian nilai ini juga didukung temuan dari studi Juhairiyah dkk., yang menunjukkan bahwa *syura*, *tawazun*, dan *tasamuh* efektif menginternalisasi sikap moderat pada santri.¹¹ Model M2KD mendorong santri memahami bahwa fikih bukan sekadar hukum formal, tetapi produk ijtihad manusia yang dinamis dan kontekstual. Pendekatan ini dipraktikkan melalui metode musyawarah dan diskusi kritis, yang diarahkan untuk memahami pluralitas pendapat ulama dan menyikapi perbedaan secara terbuka. Sebagaimana diperkuat oleh penelitian Sayyi yang menekankan pentingnya nilai-nilai moderasi dialogis *tawasuth*, *tasamuh*, dan *tawazun* sebagai pilar pendidikan Islam multikultural.¹² Dengan demikian, metode musyawarah dalam M2KD membentuk paradigma pembelajaran fikih yang moderat, relevan, dan inklusif.

⁷ Indra Prajoko dan M. Sayyidul Abrori, "Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (30 Juni 2021), <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894>.

⁸ Nurul Afifah, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Fiqih," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (16 Oktober 2011): 265-82, <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/179>.

⁹ Mohammad Muchlis Solichin dan Habibur Rahman, "Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (21 April 2022): 143-55, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5946>.

¹⁰ Hosan Hosan* dkk., "Penguatan Moderasi Beragama: Indonesia Harmonis Dunia Satu Keluarga," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 4 (31 Agustus 2023): 5469-76, <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.27709>.

¹¹ Siti Juhaeriyah, Ujang Jamaludin, dan Wadatul Ilmiaah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah," *JURNAL MAHASANTRI* 3, no. 1 (2022): 537-42, <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v3i1.163>.

¹² Ach Sayyi, "Menguak Nilai Pendidikan Islam Moderat Di Pesantren Federasi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep," *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 2, no. 2 (28 November 2020): 227-42, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/9178>.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren masih cenderung berorientasi pada hafalan dan tekstualisme,¹³ dengan minimnya pendekatan kontekstual dan dialogis.¹⁴ Sementara itu, penelitian terkait model pembelajaran berbasis moderasi beragama¹⁵ masih terbatas pada pengembangan kurikulum formal sekolah/madrasah.¹⁶ Penelitian dari Malisi dkk., menyoroti kebutuhan reformasi pedagogi fikih di pesantren, namun belum mengaitkan akselerasi kitab kuning dengan moderasi beragama.¹⁷ Febriyanti dkk., mengkaji humanistik di madrasah, tetapi tidak menampilkan konteks pesantren akseleratif.¹⁸ Suharnis dkk., menekankan pendidikan partisipatif dalam pembelajaran fikih, namun belum mengeksplorasi pengaruhnya terhadap sikap moderat santri.¹⁹ Sementara Mas'udi dan Muflihah menemukan jejaring pesantren berperan kuat dalam ekosistem terang moderasi, tetapi tidak menyorot proses belajar kitab kuning.²⁰

Dengan demikian, terdapat gap signifikan dalam kajian literatur, yaitu belum ada penelitian yang mengeksplorasi integrasi akselerasi kitab kuning (M2KD), pendekatan humanistik, dan moderasi beragama secara bersamaan. Penelitian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut, dengan menganalisis bagaimana pembelajaran di setiap jenjang M2KD memfasilitasi nilai moderasi secara sistematis. Oleh karena itu, Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi bagaimana M2KD sebagai program tradisional khas pesantren dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi melalui pendekatan humanistik dan kontekstual dalam pembelajaran fikih klasik. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu menafsirkan dan menerapkan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Syarif Syarif, "Tradisi Dan Kontekstualisasi Kitab Kuning Di Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya: Tradition And Contextualization Of Kitab Kuning In Islamic Boarding School: A Study In Islamic Boarding School Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya," *Penamas* 27, no. 3 (2014): 297–310, <https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/view/86>.

¹⁴ Muchlis Solichin dan Moh Hafid Effendy, "Learning Psychological Overview of Kitab Kuning Teaching Learning (Study on Pondok Pesantren Al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Madura)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (26 Juni 2020): 45–58, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3068>.

¹⁵ Abdullah Hanif, Encep Syarifudin, dan Ali Muhtarom, "Integration Of Religious Moderation In Islamic Education: Challenges And Opportunities In The Digital Era," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (28 Februari 2025): 49–66, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>.

¹⁶ Muhammad Kosim dkk., "Developing A Religious Moderation-Based Curriculum Module For Laboratory Madrasah Tsanawiyah In Islamic Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (10 Desember 2024): 350–62, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.39163>.

¹⁷ M. Ali Sibram Malisi, Sulasman Sulasman, dan Abd Hakim Mohad, "Institutionalizing Educational Reform: Balancing Tradition And Modernity At Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (10 Desember 2024): 363–74, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.24636>.

¹⁸ Febriyanti Febriyanti dkk., "Educational Model of Religious Humanist Values In Madrasah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (21 Agustus 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4710>.

¹⁹ Suharnis Suharnis dkk., "Strengthening Student Learning Motivation in Fiqh Subjects Through the Adolescent Psychology Approach," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (29 September 2023): 4240–49, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4179>.

²⁰ Mas'udi Mas'udi dan Muflihah Muflihah, "Islamic Boarding School as an Ecosystem for Religious Moderation Education in The Madura Society," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 2 (29 April 2024): 185–202, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2.22679>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran fikih klasik berbasis humanistik dalam Program M2KD di Pesantren MUBA Pamekasan.²¹ Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di seluruh jenjang M2KD, mulai dari PRAKOM hingga ALFANS, wawancara mendalam dengan pengasuh, para ustaz pengampu program, serta santri yang mengikuti pembelajaran, dan studi dokumentasi terhadap kurikulum, modul ajar, serta hasil evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif dengan pendekatan tematik²² untuk mengidentifikasi pola-pola pedagogis, nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan, serta kontribusinya dalam membangun kesadaran moderasi beragama di kalangan santri. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik secara sistematis. Lokasi penelitian difokuskan di Pesantren MUBA, yang dipilih secara purposif²³ karena institusi ini dikenal sebagai pelopor program M2KD yang telah dikembangkan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan selama lebih dari satu dekade, serta memiliki pengaruh signifikan dalam penguatan tradisi keilmuan Islam klasik berbasis nilai-nilai moderasi.

Diskusi dan Pembahasan

Integrasi Nilai Humanistik dalam Struktur Pembelajaran M2KD

Pembelajaran kitab kuning dalam Program M2KD menunjukkan pengintegrasian nilai-nilai humanistik secara sistematis di setiap jenjang, sebagaimana dikembangkan dalam teori Carl Rogers²⁴ dan Abraham Maslow,²⁵ yang menekankan aktualisasi diri, empati, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Data wawancara dan observasi di jenjang PRAKOM mengungkap bahwa santri diberikan kesempatan mengungkapkan kesulitan memaknai teks, dan ustadz menyikapi dengan mendampingi, bukan mengoreksi secara otoriter, memperlihatkan dinamika relasi egaliter. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *student-centered* di mana santri aktif menjelajahi makna teks, memperkuat motivasi intrinsik dan tanggung jawab belajar.²⁶ Lewat pola komunikasi dua arah, M2KD menumbuhkan rasa aman untuk bertanya dan bereksperimen, mewujudkan praktik humanistik yang transformatif dan bukan hanya transfer ilmu.

²¹ Ach Sayyi dkk., "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (2021), <https://core.ac.uk/download/pdf/478602873.pdf>.

²² Sirwan Khalid Ahmed dkk., "Using thematic analysis in qualitative research," *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 6 (1 Agustus 2025): 100198, <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>.

²³ Heather Ames, Claire Glenton, dan Simon Lewin, "Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: a worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication," *BMC Medical Research Methodology* 19, no. 1 (31 Januari 2019): 26, <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>.

²⁴ Prajoko dan Abrori, "Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI."

²⁵ Mohammad Muchlis Solichin dan Habibur Rahman, "Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (21 April 2022): 143–55, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5946>.

²⁶ Emawati Emawati dkk., "LOCATING LEARNER-CENTERED INSTRUCTION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS' CLASSROOMS: PROSPECTS AND CHALLENGES," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 24, no. 1 (2 Februari 2024): 241–60, <https://doi.org/10.22373/jiif.v24i1.13284>.

Model ini selaras dengan pendekatan dialogis Freire dalam Aritonang,²⁷ yang menyatakan bahwa belajar adalah rekonstruksi dunia dari dalam peserta didik analog dengan menjelajah teks fiqh klasik sambil mempertanyakan relevansinya di konteks kehidupan santri modern.

Di jenjang ARKOM, pembelajaran difokuskan pada analisis struktur bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Observasi menunjukkan bahwa ustadz tidak sekadar menjelaskan kaidah secara teknokratik, tetapi mendorong diskusi reflektif tentang relevansinya dalam membaca matan teks. Teknik pembelajaran ini selaras dengan teori Rogers²⁸ tentang keutuhan pribadi artinya, siswa belajar dalam suasana apresiatif yang memperhatikan emosi, rasa percaya diri, dan makna pembelajaran. Santrock dalam Mahmud dkk., menegaskan, pembelajaran menjadi efektif ketika peserta didik merasa dihargai dan lingkungan aman untuk berbagi gagasan.²⁹ Di kursus ARKOM M2KD, santri dapat mengaitkan pola nahwu dengan strategi kehidupan seperti dakwah inklusif—sebuah implementasi langsung terhadap teori humanistik, yang menempatkan kebutuhan psikologis dan kemanusiaan santri secara seimbang. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman etis dan spiritual terhadap teks klasik.

Pada jenjang FIKIH'S, pembelajaran difokuskan pada penerapan pensyarahannya kitab fiqh Syafi'i. Data diskusi *halaqah* mendapati bahwa metode pengajian hadir dalam bentuk tanya-jawab santri diundang menyimpulkan makna hukum dan mendebatkan perbedaan pendapat ulama. Cara ini mengafirmasi konstruksi dialogis Freire dalam Sulaiman dkk. tentang pembelajaran sebagai interaksi reflektif dan kritis.³⁰ Arends dalam Kinasih menjelaskan, model kooperatif seperti ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerjasama ketika santri belajar dari bukan hanya teks namun juga perspektif teman sejawat.³¹ Observasi pembelajaran FIKIH'S menunjukkan tingginya motivasi internal santri aktif mengeksplorasi konteks sosial teks menunjukkan pencapaian puncak hirarki kebutuhan Maslow adalah aktualisasi diri.³² Hal ini membuktikan bahwa struktur akseleratif M2KD, yang berakar pada desain

²⁷ Oktober Tua Aritonang, "THE EFFECT OF HUMANISTIC APPROACH ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION OF CLASS XI OF SMA NEGERI 3 TARUTUNG DURING COVID-19 PANDEMIC," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 24, no. 2 (26 Desember 2021): 224–37, <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n2i6>.

²⁸ Alza Nabel Zamzami dan Dely Tresia Putri, "Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Perspective Character Education," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (5 Oktober 2024): 311–32, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.361>.

²⁹ Salami Mahmud dkk., "Phases of Human Development: Comparing Western and Islamic Theories and the Implication in Islamic Education," *Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education* 6, no. 2 (31 Desember 2023): 52–67, <https://doi.org/10.32505/ataluna.v6i2.7192>.

³⁰ Ahmad Sulaiman, Siti Azizah, dan Rahmat Hidayatullah, "Human Ontology in Critical Pedagogy and Its Implications for Multicultural Islamic Education," *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 01 (5 Juni 2023): 1–16, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i01.24933>.

³¹ Ayang Kinasih dkk., "The Use of the NHT Type Cooperative Learning Model Can Improve Students' Critical Thinking Ability," *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 6, no. 1 (3 April 2023): 13–20, <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i1.12081>.

³² Solichin dan Rahman, "Humanization of Pesantren Education," 21 April 2022.

pembelajaran humanistik, mampu membentuk santri tidak hanya sebagai penghafal teks, tetapi pemikir kontekstual yang bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Jenjang ALFANS mengarahkan santri pada analisis teks tingkat lanjut, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan studi kasus kontemporer. Melalui metode ini, M2KD mengimplementasikan teori Rogers dalam Primarni dkk. tentang keutuhan pribadi,³³ di mana santri diberikan kebebasan mengekspresikan pandangan dalam suasana reflektif dan saling menghargai.³⁴ Santrock dalam Latipah dkk. menegaskan bahwa lingkungan yang suportif memicu tumbuhnya kreativitas dan apresiasi terhadap belajar.³⁵ Observasi di *halaqah* ALFANS memperlihatkan bahwa motivasi belajar santri tidak hanya bersifat kognitif, tetapi mencakup aspek afektif dan aspiratif demonstrasi prinsip motivasi intrinsik dan *self-actualization*. M2KD menciptakan ruang bagi santri menyambungkan kaidah hukum klasik dengan isu masyarakat kontemporer, sebuah contoh nyata penerapan model humanistik dalam pembelajaran kitab fikih klasik yang relevan.

Data nilai sikap toleransi dan empati menunjukkan profil santri yang meningkat selama proses pembelajaran fikih klasik berbasis humanistik melalui program M2KD. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan kesadaran etis dan sosial setelah mengikuti program, sejalan dengan temuan Muid bahwa pesantren dengan pembelajaran humanistik mampu membentuk karakter toleran.³⁶ Santrock dalam Gamage dkk. menyatakan bahwa pembelajaran yang menghargai proses personal akan membentuk kompetensi afektif dan peka nilai.³⁷ Ustadz sering memfasilitasi narasi lokal dan nasional, menghubungkan materi fiqh dengan isu kemanusiaan dan pluralism melahirkan pemahaman etis yang lebih matang dan bumi. Temuan ini menunjukkan bahwa, selain penguasaan hukum, struktur fikih klasik berbasis humanistik M2KD membentuk karakter santri yang kontekstual, reflektif, dan moderat sesuatu yang jarang dicapai melalui pendekatan tradisional yang lebih tekstual.

³³ Amie Primarni dkk., "The Implementation of the Theoretical Humanism Paradigm in Holistic Education," *Journal of Research in Instructional* 5, no. 1 (26 Januari 2025): 199–209, <https://doi.org/10.30862/jri.v5i1.601>.

³⁴ Musthofa Musthofa dkk., "Building Religious Harmony with A Humanistic Education: The Potential and Strategies to Overcome the Conflict Threat in Pesantren," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (30 April 2025): 2090–2104, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6428>.

³⁵ Eva Latipah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, dan Imaniyah Khairunnisa, "Scientific Attitudes in Islamic Education Learning: Relationship and the Role of Self-Efficacy and Social Support," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (19 Mei 2020): 37–56, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.7364>.

³⁶ Abdul Muid, Muhammad Shohib, dan Anas Askarullah, "Character Development Strategy for Tolerance in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (13 Maret 2024): 184–201, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.833>.

³⁷ Kelum A. A. Gamage, D. M. S. C. P. K. Dehideniya, dan Sakunthala Y. Ekanayake, "The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements," *Behavioral Sciences* 11, no. 7 (16 Juli 2021): 102, <https://doi.org/10.3390/bs11070102>.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa struktur kurikulum M2KD sengaja menjalin relasi antar jenjang kitab fikih yang berkelanjutan. Santri tidak hanya belajar individual di satu jenjang, tetapi melalui pengalaman kolektif yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky Masturin dkk. tentang konstruksi sosial pengetahuan bahwa siswa berkembang melalui interaksi bermakna kelompok.³⁸ Combined dengan pandangan Maslow dan Rogers, kekuatan struktur ini adalah kontinuitas pengalaman belajar humanistik dari PRAKOM hingga ALFANS. Observasi menunjukkan bahwa aspek emosional, sosial, dan spiritual peserta didik diperhatikan sepanjang proses pembelajaran menjadikan pembelajaran agama sebagai upaya memanusiakan, bukan sekadar mentransfer informasi. Temuan ini menawarkan model baru yang holistik dan progresif, yang integratif antara pendekatan humanistik dan struktur akseleratif kitab kuning.

Secara kritis, model humanistik M2KD mendobrak paradigma pembelajaran kitab kuning yang lama terjebak dalam tradisi sorogan dan bandongan. Temuan ini sejalan dengan Shiddiq dkk. yang menyarankan agar pesantren menerapkan model humanistik agar tidak menimbulkan sikap rigid dan eksklusif.³⁹ Hasil wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa mereka sengaja mengubah gaya pengajaran menjadi lebih mendampingi dan dialogis. Santrock dan Hamachek menegaskan bahwa pengakuan terhadap kebutuhan psikologis anak didik meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Berdasarkan data, M2KD berhasil menciptakan atmosfer belajar di mana santri merasa aman, dipercaya, dan dihargai prasyarat penting untuk membentuk karakter moderat dan memupuk keterbukaan keberagamaan.

Analisis komparatif dengan model pembelajaran tradisional di pesantren lain memperlihatkan bahwa model akseleratif M2KD memiliki kelebihan dalam mendukung refleksi kritis dan akhlak manusiawi. Hasil penelitian Syafruddin dkk.⁴⁰ dan Wardi dkk.⁴¹ menyebutkan bahwa kurikulum pesantren sebaiknya mencakup mekanisme evaluasi afektif dan dialogis agar santri tidak kehilangan dimensi nilai. Temuan program M2KD mempertegas bahwa struktur kurikulum harus menyertakan pengalaman reflektif di setiap jenjang. Sebagai saran, pesantren lain perlu menerapkan pelatihan intensif bagi ustadz dalam pengajaran humanistik, serta menyediakan evaluasi beragam tidak hanya tes hafalan, tetapi juga refleksi teks dan konsultasi moral.

³⁸ Masturin Masturin, "The Power of Two Learning Strategy in Islamic Religious Education Material Shaping Character Student," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (23 Mei 2024): 250–69, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4678>.

³⁹ Ahmad Shiddiq dkk., "Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture In Islamic Elementary Schools," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (29 Juni 2024): 2276–88, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5260>.

⁴⁰ Moh Wardi dkk., "Evaluation of the Islamic Education Curriculum in Islamic Boarding Schools: Assessing the Impact on the Quality of Learning and Curriculum Management," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 6, no. 2 (30 April 2025): 545–55, <https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1455>.

⁴¹ Wardi dkk.

Transformasi Pembelajaran Fikih Klasik Berbasis Akseleratif

Pembelajaran fikih klasik dalam Program M2KD menampilkan paradigma akseleratif yang berlapis dan berjenjang menasar penguasaan teks sekaligus kedalaman pemahaman berbeda dari model pesantren tradisional yang cenderung linear dan seragam. Empat jenjang utama PRAKOM, ARKOM, FIKIH'S, dan ALFANS disebut oleh Nawawi⁴² dan Sayyi⁴³ sebagai model klasifikasi berjenjang pesantren yang efektif untuk mengelola kompleksitas teks klasik.⁴⁴ PRAKOM memberi pengantar gramatika dan pengenalan teks, sedangkan ARKOM dan FIKIH'S semakin mengasah kemampuan santri dalam membaca, menafsirkan, dan mengistimbath hukum. Jenjang ALFANS menjadi puncak argumentasi hukum dan kontekstualisasi nilai. Temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa metode struktural ini sesuai dengan prinsip zona perkembangan proksimal Vygotsky dalam Aini dkk.⁴⁵ karena santri menerima bimbingan tepat sesuai kemampuan. Yuliatin dkk. menegaskan strategi seperti ini memfasilitasi pembangunan skema kognitif yang kokoh.⁴⁶

Strategi pembelajaran akseleratif M2KD tidak terfokus hanya pada kecepatan membaca teks, tetapi juga mendalami pemahaman melalui diskusi kritis dan studi kasus. Setiap kitab misalnya Fath al-Qarib dan Safinat al-Najah dijadikan jendela menuju diskursus hukum dan etika Islam. M2KD menerapkan metode refleksi, diskusi argumentatif, dan evaluasi peer-to-peer yang menjadikan proses belajar lebih interaktif. Menurut Arends dalam Rohman, teknik pembelajaran kooperatif akan meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial siswa.⁴⁷ Model ini selaras dengan Happiyana dkk.⁴⁸ dan Anggraini dkk.⁴⁹ bahwa pesantren perlu memadukan akselerasi teknikal dan kedalaman hermeneutik. Santri tidak sekadar membaca cepat, tetapi juga menguji kandungan nilai dalam setiap literasi teks.

⁴² Maimun bin Nawawi, "STUDI PROGRAM AKSELERASI PRAKOM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PAMEKASAN," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (13 Juli 2017): 1-19, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1065>.

⁴³ Ach Sayyi dkk., "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (2021), <https://core.ac.uk/download/pdf/478602873.pdf>.

⁴⁴ Nawawi, "STUDI PROGRAM AKSELERASI PRAKOM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PAMEKASAN."

⁴⁵ Evva Aini dkk., "EVALUASI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN BALI BINA INSANI TABANAN BALI," *Jurnal Al Burhan* 4, no. 2 (2 Desember 2024): 67-77, <https://doi.org/10.58988/jab.v4i2.251>.

⁴⁶ Yuliatin Yuliatin dkk., "Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective," *Al-Adalah* 20, no. 2 (25 Desember 2023): 405-26, <https://doi.org/10.24042/adalah.v20i2.17913>.

⁴⁷ Abdul Rohman, "Enhancing Student's Collaboration Through A Group Learning in Indonesian Madrasa," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (23 November 2021): 217-46, <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.10681>.

⁴⁸ Lu'at Happyana dkk., "Integration of Tradition and Technology: Digitalization Strategies in Islamic Education at Pesantren in Banyuwangi, Indonesia," *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 1 (8 Januari 2025): 1-18, <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.446>.

⁴⁹ Puput Anggraini dkk., "Organizational Dynamics of Islamic Boarding Schools: Integrating Traditional Values with Technology," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 6, no. 3 (2024): 293-304, <https://doi.org/10.52627/managere.v6i3.554>.

Implementasi akseleratif M2KD menjembatani metode sorogan dan bandongan dalam pembelajaran kitab klasik di pesantren dengan kebutuhan masa kini yang menuntut kefasihan dan relevansi.⁵⁰ Wawancara dengan santri FIKIH'S menunjukkan transformasi pola pikir, dari menghafal teks-teks arab pegon tentang hukum syari'ah menjadi memahami akar dan konteks penerapannya. Rogers dalam Prajoko dan Abrori menyatakan bahwa siswa belajar efektif saat ada makna personal.⁵¹ Hal ini terlihat dengan peningkatan refleksi moral ketika santri membahas mazhab yang berbeda, mempertimbangkan konteks sosial sebelum memutuskan hukum. Temuan ini mendukung argumen bahwa akselerasi implementatif memberikan dua keuntungan: penguasaan teks dan pemahaman kontekstual berbasis nilai.

Analisis data menunjukkan lingkungan pembelajaran yang didesain akseleratif memperkuat dimensi metakognisi santri. Santri tak hanya mengingat hukum, tetapi juga memetakan proses berpikirnya sendiri. Hasil penelitian Janah dan Hamami⁵² dan hasil penelitian Hamachek dalam Sanjaya dkk.⁵³ menggarisbawahi bahwa pembelajaran optimal terjadi bila santri menyadari strategi berpikirnya. Dengan refleksi kelompok dan presentasi argumentasi, santri membangun kesadaran metakognitif, yang menjadi fondasi berpikir ilmiah dan evaluatif. Temuan ini menunjukkan bahwa akselerasi bukan sekadar kecepatan, tetapi fondasi mengembangkan kompetensi berpikir kritis yang tahan uji.

Penekanan pada kitab fikih klasik lanjutan pada program M2KD jenjang ALFANS dengan pembahasan *maqāṣid syariah* dan konteks hukum kontemporer memperlihatkan bahwa akselerasi M2KD juga mengutamakan relevansi sosial. Lutfi Hakim menyoroti dinamika perkembangan *maqāṣid syariah* sebagai respons terhadap tantangan sosial modern,⁵⁴ dan hal tersebut sejalan dengan transformasi kontekstual di jenjang ALFANS dalam program M2KD. Temuan lapangan menunjukkan bahwa santri semakin mampu menerjemahkan tentang hukum syari'ah dalam pembelajaran fikih klasik ke dalam isu aktual seperti keadilan sosial, etika bisnis, dan pluralitas hukum.⁵⁵ Teori Vygotsky Rahman menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual memaksimalkan transfer skill ke situasi dunia nyata.⁵⁶ Ini dikonfirmasi oleh kajian Fitzgerald dkk. yang

⁵⁰ Sayyi dkk., "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang," 2021.

⁵¹ Prajoko dan Abrori, "Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI."

⁵² Septa Miftakul Janah dan Tasman Hamami, "The Effectiveness of Self-Assessment to Improve Metacognitive Ability in Islamic Religious Education," *Ta'dib* 25, no. 2 (31 Desember 2022): 247–55, <https://doi.org/10.31958/jt.v25i2.5911>.

⁵³ Iksan Sanjaya dkk., "Best Practices for Enhancing Student Metacognitive Skills through Innovative Teaching Strategies," *Educia Journal* 2, no. 1 (20 Juni 2024): 23–35, <https://doi.org/10.71435/610407>.

⁵⁴ Muhammad Lutfi Hakim, "Pergeseran Paradigma Maqasid Al-Syari'ah: Dari Klasik Sampai Kontemporer," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 10, no. 1 (2016): 1–16, <https://doi.org/10.24090/mnh.v10i1.913>.

⁵⁵ Imam Mustofa dkk., "Fiqh of Civilization at Traditional Islamic Boarding School: Contextualizing of Islamic Jurisprudence through Classical Texts of Mu'amalat," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 23, no. 2 (9 Desember 2024): 351–65, <https://doi.org/10.31958/juris.v23i2.12245>.

⁵⁶ Latifa Rahman, "Vygotsky's Zone of Proximal Development of Teaching and Learning in STEM Education," *International Journal of Engineering Research & Technology* 13, no. 8 (24 Agustus 2024), <https://doi.org/10.17577/IJERTV13IS080042>.

menyatakan kurikulum berjenjang efektif bila ada afirmasi terhadap pengalaman dunia nyata.⁵⁷

Model akseleratif dalam Program M2KD menunjukkan implikasi pedagogis yang signifikan, khususnya dalam integrasi pendekatan teknologi untuk menunjang kecepatan sekaligus kedalaman pemahaman santri terhadap materi fikih klasik. Penggunaan sarana teknologi pendidikan seperti bank soal digital, modul interaktif, dan forum diskusi daring terbukti efektif dalam memperluas akses materi serta meningkatkan intensitas interaksi belajar. Nasih dkk. menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif serta menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama pada aspek metakognitif.⁵⁸ Observasi lapangan menunjukkan bahwa forum diskusi digital memungkinkan refleksi asinkron yang memperkuat proses internalisasi pengetahuan dan membuka ruang partisipasi santri di luar jam pembelajaran formal. Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam M2KD juga mencakup pemanfaatan aplikasi *Maktabah Syamilah* dan berbagai aplikasi kitab klasik berbasis Android. Akses terhadap ratusan kitab fikih, tafsir, hadits, tauhid, dan tasawuf secara mobile memperkuat kemandirian belajar dan kemampuan eksplorasi teks, yang dipadukan dengan bimbingan ustadz dalam kajian tematik dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan Ibda dkk. yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi dalam sistem pesantren progresif untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di era digital.⁵⁹

Model Pembelajaran Fikih Moderat di Pesantren

Nilai moderasi beragama menjadi ruh utama yang dibangun dalam seluruh aktivitas pembelajaran Program M2KD. Moderasi tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi dipraktikkan melalui strategi pedagogis dan penguatan kultur pesantren yang inklusif. Dalam setiap jenjang, santri diajak memahami perbedaan mazhab, menghormati khilafiyah, serta menganalisis hukum fikih dengan mempertimbangkan konteks sosial. Model ini mengacu pada teori konstruktivisme sosial oleh Berger & Luckmann dalam Hjelm dkk.⁶⁰ di mana kesadaran dibentuk melalui interaksi sosial dan pemaknaan ulang terhadap realitas. M2KD menyediakan ruang itu melalui *halaqah* dialogis, diskusi argumentatif, serta penguatan nilai tasamuh dalam pembelajaran. Kajian yang dilakukan oleh Zakariya dkk. menyimpulkan bahwa penguatan moderasi

⁵⁷ Johanna Fitzgerald dkk., "Leading Inclusive Learning, Teaching and Assessment in Post-Primary Schools in Ireland: Does Provision Mapping Support an Integrated, School-Wide and Systematic Approach to Inclusive Special Education?," *Education Sciences* 11, no. 4 (April 2021): 168, <https://doi.org/10.3390/educsci11040168>.

⁵⁸ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, dan Muhammad Rohmanan, "PEMANFAATAN AL-MAKTABAH AL-SYAMILAH UNTUK PENELUSURAN REFERENSI DIGITAL DALAM BAHTSUL MASAIL BAGI GURU GURU PESANTREN DI KOTA MALANG," *Jurnal KARINOV* 1, no. 1 (8 April 2018), <https://doi.org/10.17977/um045v1i1p%p>.

⁵⁹ Hamidulloh Ibda dkk., "Digital Learning Using Maktabah Syumilah NU 1.0 Software and Computer Application for Islamic Moderation in Pesantren," *International Journal of Electrical and Computer Engineering (IJECE)* 13, no. 3 (1 Juni 2023): 3530–39, <https://doi.org/10.11591/ijece.v13i3.pp3530-3539>.

⁶⁰ Titus Hjelm, "Rethinking the Theoretical Base of Peter L. Berger's Sociology of Religion: Social Construction, Power, and Discourse," *Critical Research on Religion* 7, no. 3 (1 Desember 2019): 223–36, <https://doi.org/10.1177/2050303219874392>.

beragama dalam pembelajaran fikih memerlukan internalisasi nilai melalui metode partisipatif dan diskursif.⁶¹ Hal ini terbukti dalam praktik M2KD yang tidak hanya mengajarkan substansi hukum, tetapi juga metode berpikir kritis dan adab ilmiah. Oleh karena itu, program ini dapat dianggap sebagai model baru dalam penguatan moderasi beragama berbasis fikih klasik, yang secara simultan membentuk kompetensi intelektual dan spiritual santri dalam memahami ajaran Islam secara proporsional dan damai.

Model pembelajaran dalam Program M2KD menjadikan moderasi beragama sebagai landasan nilai utama dalam seluruh aktivitas akademik dan kultural santri. Moderasi di sini tidak berhenti pada tataran normatif atau slogan kebijakan, melainkan diwujudkan dalam pendekatan pedagogis berbasis nilai dan praktik sosial. Moderasi sebagai prinsip keberagamaan yang proporsional dan toleran dikontekstualisasikan dalam pembelajaran fikih klasik melalui berbagai strategi, seperti pengenalan perbedaan mazhab sejak tahap awal, pembiasaan diskusi kritis terhadap perbedaan khilafiyah, serta penguatan prinsip tawazun dan i'tidal dalam argumentasi hukum. Hal ini sejalan dengan pemikiran Berger dan Luckmann dalam teori konstruktivisme sosial,⁶² bahwa pengetahuan dan kesadaran terbentuk melalui konstruksi sosial yang berulang. M2KD memfasilitasi konstruksi sosial tersebut melalui interaksi egaliter dalam halaqah, penyusunan argumen hukum yang terbuka terhadap kritik, serta penguatan sikap tasamuh dan syura sebagai norma dalam dinamika intelektual santri.

Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran M2KD juga diinternalisasikan melalui pendekatan dialogis dan reflektif yang memungkinkan santri memahami fikih bukan sebagai kebenaran absolut yang membelenggu, melainkan sebagai hasil ijtihad manusia yang terbuka terhadap perbedaan dan perkembangan zaman. Dalam pendekatan ini, pembelajaran fikih tidak bersifat dogmatis, melainkan bersandar pada prinsip-prinsip kebebasan berpikir, penghargaan terhadap otoritas ulama dari berbagai mazhab, serta penanaman sikap kritis dan kontekstual dalam memahami teks klasik. Hal ini diperkuat oleh pandangan Freire dalam Arsyad dkk.⁶³ yang menyatakan bahwa pendidikan harus membebaskan kesadaran peserta didik melalui dialog kritis terhadap realitas. M2KD menciptakan ekosistem pembelajaran yang sesuai dengan prinsip ini, dengan menumbuhkan keberanian santri untuk mengajukan pertanyaan, mendebat pandangan hukum, dan menghargai keberagaman pemikiran fikih.

Dalam pelaksanaan M2KD, pendekatan moderasi beragama juga diperkuat dengan strategi pembelajaran yang melibatkan santri secara aktif dan partisipatif dalam merumuskan pemahaman hukum fikih. Model ini menekankan pentingnya musyawarah sebagai metode utama dalam proses interpretasi teks, yang memberi ruang luas bagi ekspresi argumentatif dan kebebasan berpikir. Penggunaan metode musyawarah tidak

⁶¹ Zakariyah Zakariyah, Umu Fauziyah, dan Muhammad Maulana Nur Kholis, "Strengthening the Value of Religious Moderation in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (29 Januari 2022): 20–39, <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.104>.

⁶² Hjelm, "Rethinking the Theoretical Base of Peter L. Berger's Sociology of Religion."

⁶³ Yolandika Arsyad, Muhammad Asri, dan Febriansa Febriansa, "Social Transformation Through Non-Formal Education: Implementing Paulo Freire's Critical Values," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 4 (23 Mei 2025): 19–26, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i4.983>.

hanya melatih santri dalam mengembangkan daya analisis hukum, tetapi juga memperkuat karakter kolektif dan adab ilmiah. Nilai-nilai *syura* dan *ijtihad* kolektif merupakan karakter utama hukum Islam klasik yang harus direvitalisasi dalam pendidikan modern.⁶⁴ Praktik ini juga terbukti efektif menurut penelitian oleh Ibnu Ato'illah dkk. yang menyatakan bahwa pendidikan fikih berbasis musyawarah mampu mendorong pemahaman hukum yang inklusif dan dinamis.⁶⁵

Strategi penguatan nilai moderasi beragama dalam M2KD tampak pula dalam sistem penjenjangan pembelajaran, yang secara bertahap memperkenalkan santri pada perbedaan mazhab, ragam pendapat ulama, serta tradisi perdebatan hukum dalam khazanah fikih klasik. Dalam tahap lanjutan seperti FIKIH'S dan ALFANS, santri diajak mengembangkan argumentasi hukum berbasis *maqashid syariah* dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Hal ini memperlihatkan bahwa moderasi beragama dalam M2KD tidak bersifat pasif atau seremonial, melainkan menjadi fondasi epistemologis yang dibangun melalui struktur kurikulum dan metodologi pembelajaran. Temuan ini didukung oleh studi Nasruddin⁶⁶ (2023) dan Arifin⁶⁷ yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan fikih harus dilakukan secara struktural dan berjenjang.

Konsep moderasi yang ditanamkan melalui M2KD tidak hanya mengarah pada toleransi, tetapi juga pada keberanian untuk berbeda dan berdialog secara kritis. M2KD menempatkan perbedaan sebagai anugerah intelektual, bukan ancaman terhadap ortodoksi. Sikap ini terlihat dalam suasana halaqah yang penuh adab, tetapi tidak membatasi kebebasan berpikir. Prinsip ini sejalan dengan filsafat pendidikan kritis yang diajukan oleh Suprpto, yang menekankan pentingnya *care ethics* dan keterbukaan dalam interaksi belajar.⁶⁸ Santri M2KD diajarkan untuk memahami hukum secara komprehensif, mulai dari teks, konteks, hingga *maqashid*, sehingga wawasan mereka lebih luas dan tidak terjebak dalam fanatisme mazhab. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa moderasi beragama membutuhkan kurikulum yang fleksibel, pedagogi yang partisipatif, dan atmosfer yang inklusif.⁶⁹

⁶⁴ Mahfudz Syamsul Hadi, "PEMBELAJARAN FATHUL QORIB BERBASIS MASALAH MELALUI FORUM SYAWIR (MUSYAWARAH) DI PONDOK PESANTREN DENANYAR JOMBANG.," *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (19 Juli 2022): 473–89, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.266>.

⁶⁵ Ibnu Ato'illah, Ahmad Munjin Nasih, dan Dzulfikar Rodafi, "Pengajaran Fikih Lintas Mazhab Di Pondok Pesantren Lirboyo," *Intizar* 28, no. 2 (20 Desember 2022): 111–23, <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.13870>.

⁶⁶ Muhammad Nasruddin, "Halaqah Fikih Peradaban Dan Relevansinya Terhadap Penguatan Nilai Moderasi Beragama Di Pesantren," *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)* 1 (2022): 1–13, <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/3>.

⁶⁷ Samsul Arifin, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (26 September 2023): 1991–98, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.532>.

⁶⁸ Suprpto Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (29 Desember 2020): 355–68, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

⁶⁹ Zahrodin Fanani dan Muhammad Zainuddin, "Dinamika Implementasi Fiqih Lintas Mazhab: Analisis Filosofis Terhadap Praktik Ibadah Di Pondok Ngruki," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (21 Maret 2024): 1326–37, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2738>.

Lebih jauh, model M2KD juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan kultural pesantren dalam praksis moderasi beragama. Kegiatan seperti diskusi malam, muhadharah, dan bahtsul masail menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran santri terhadap pentingnya adab perbedaan dan tanggung jawab sosial dalam menyampaikan pendapat. Dalam konteks ini, nilai-nilai lokal pesantren Madura seperti *ngabuleh* (mengabdikan kepada Kiai) dan *tepo seliro* (toleransi sosial) diintegrasikan ke dalam dinamika pembelajaran fikih. Menurut Mas’odi dan Muflihah⁷⁰ dan Helmawati dkk.⁷¹, pendidikan berbasis kultural merupakan instrumen penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi secara kontekstual. Oleh karena itu, M2KD menjadi bukan hanya instrumen pedagogis, tetapi juga wahana transmisi nilai-nilai budaya lokal yang memperkuat keberagaman yang damai dan inklusif.

Tabel 1. Model Pembelajaran Fikih Klasik Humanistik-Moderatif di Pesantren

No	Aspek Temuan	Fokus Pembahasan	Kontribusi Akademik dan Praktis
1	Nilai Humanistik	Empati, otonomi belajar, relasi egaliter melalui musyawarah dan halaqah	Efektif membentuk karakter santri reflektif, toleran, dan aktif dalam pembelajaran fikih
2	Transformasi Akseleratif	Jenjang PRAKOM–ALFANS dengan strategi percepatan dan pendalaman teks klasik	Inovasi pedagogik bertingkat untuk menjawab kompleksitas fikih di pesantren tradisional
3	Moderasi Beragama	Kajian mazhab, diskusi khilafiyah, pendekatan kontekstual terhadap hukum fikih	Mewujudkan ruang moderasi, nalar kritis, dan etika ilmiah dalam kerangka Islam wasathiyah
4	Model Fikih Moderat	Integrasi pendekatan humanistik dan moderatif berbasis kontekstualisasi nilai	Dasar konseptual pendidikan fikih adaptif terhadap dinamika sosial dan nasionalisme kebangsaan

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program M2KD di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan merupakan model pembelajaran fikih klasik yang transformatif, mengintegrasikan nilai humanistik, pendekatan akseleratif, dan prinsip moderasi beragama secara menyeluruh. Model ini tidak hanya fokus pada penguasaan teks klasik, tetapi juga mendorong pemahaman kontekstual, pembentukan karakter, dan kemampuan berpikir reflektif santri. Pendekatan humanistik ala Rogers dan Maslow tampak dalam relasi egaliter dan musyawarah pembelajaran. Struktur bertingkat M2KD sejalan dengan teori zona perkembangan proksimal Vygotsky, sedangkan nilai moderasi

⁷⁰ Mas’udi Mas’udi dan Muflihah Muflihah, “Islamic Boarding School as an Ecosystem for Religious Moderation Education in The Madura Society,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 2 (29 April 2024): 185–202, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2.22679>.
⁷¹ Helmawati Helmawati dkk., “Islamic Religious Education and Religious Moderation at University,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 1 (30 April 2024): 111–24, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1689>.

ditanamkan melalui penghargaan terhadap perbedaan mazhab dan penguatan sikap tasamuh. Model ini relevan dengan pendekatan pendidikan transformatif Mezirow dan konstruktivisme sosial Berger & Luckmann. M2KD layak dijadikan prototipe pendidikan pesantren yang adaptif terhadap tantangan zaman serta mampu melahirkan santri inklusif dan kontributif. Replikasi dan kajian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak transformasinya secara lebih luas.

Referensi

- Afifah, Nurul. "PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN FIQIH." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (16 Oktober 2011): 265–82. <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/179>.
- Ahmad, Yousef Bani, Mobit Mobit, dan N. Fathurrohman. "Investigation of the Implementation of Student-Centered Learning in Training Digital-Based English Pronunciation in Islamic Boarding School," 369–75. Atlantis Press, 2024. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_41.
- Ahmed, Sirwan Khalid, Ribwar Arsalan Mohammed, Abdulqadir J. Nashwan, Radhwan Hussein Ibrahim, Araz Qadir Abdalla, Barzan Mohammed M. Ameen, dan Renas Mohammed Khahir. "Using thematic analysis in qualitative research." *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 6 (1 Agustus 2025): 100198. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>.
- Aini, Evva, Nur Ika Sukmawati, Mutia Nurfalahsyifa, Fina Mawadah, Ayu Fadhillah, dan Fajar Ilman Nafi'. "EVALUASI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN BALI BINA INSANI TABANAN BALI." *Jurnal Al Burhan* 4, no. 2 (2 Desember 2024): 67–77. <https://doi.org/10.58988/jab.v4i2.251>.
- Ames, Heather, Claire Glenton, dan Simon Lewin. "Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: a worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication." *BMC Medical Research Methodology* 19, no. 1 (31 Januari 2019): 26. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>.
- Anggraini, Puput, Nani Septiana, Ahmad Khotib, dan Ainur Rofiq. "Organizational Dynamics of Islamic Boarding Schools: Integrating Traditional Values with Technology." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 6, no. 3 (2024): 293–304. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i3.554>.
- Arifin, Samsul. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (26 September 2023): 1991–98. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.532>.
- Aritonang, Oktober Tua. "THE EFFECT OF HUMANISTIC APPROACH ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION OF CLASS XI OF SMA NEGERI 3 TARUTUNG DURING COVID-19 PANDEMIC." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 24, no. 2 (26 Desember 2021): 224–37. <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n2i6>.
- Arsyad, Yolandika, Muhammad Asri, dan Febriansa Febriansa. "Social Transformation Through Non-Formal Education: Implementing Paulo Freire's Critical Values."

- International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 4 (23 Mei 2025): 19–26. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i4.983>.
- Ato'ilah, Ibnu, Ahmad Munjin Nasih, dan Dzulfikar Rodafi. "Pengajaran Fikih Lintas Mazhab Di Pondok Pesantren Lirboyo." *Intizar* 28, no. 2 (20 Desember 2022): 111–23. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.13870>.
- Dover, Alison G., Benikia Kressler, dan Maritza Lozano. "'Learning Our Way through': Critical Professional Development for Social Justice in Teacher Education." *New Educator* 16, no. 1 (2020): 45–69. <https://doi.org/10.1080/1547688X.2019.1671566>.
- Emawati, Emawati, Teuku Zulfikar, Habiburrahim Habiburrahim, dan Anis Sundusiyah. "LOCATING LEARNER-CENTERED INSTRUCTION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS' CLASSROOMS: PROSPECTS AND CHALLENGES." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 24, no. 1 (2 Februari 2024): 241–60. <https://doi.org/10.22373/jiif.v24i1.13284>.
- Fanani, Zahrodin, dan Muhammad Zainuddin. "Dinamika Implementasi Fiqih Lintas Mazhab: Analisis Filosofis Terhadap Praktik Ibadah Di Pondok Ngruki." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (21 Maret 2024): 1326–37. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2738>.
- Febriyanti, Febriyanti, Handriadi Handriadi, Tamsik Udin, Suhendri Suhendri, dan A. Octamaya Tenri Awaru. "Educational Model of Religious Humanist Values In Madrasah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (21 Agustus 2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4710>.
- Fitzgerald, Johanna, Joe Lynch, Angela Martin, dan Bernadette Cullen. "Leading Inclusive Learning, Teaching and Assessment in Post-Primary Schools in Ireland: Does Provision Mapping Support an Integrated, School-Wide and Systematic Approach to Inclusive Special Education?" *Education Sciences* 11, no. 4 (April 2021): 168. <https://doi.org/10.3390/educsci11040168>.
- Gamage, Kelum A. A., D. M. S. C. P. K. Dehideniya, dan Sakunthala Y. Ekanayake. "The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements." *Behavioral Sciences* 11, no. 7 (16 Juli 2021): 102. <https://doi.org/10.3390/bs11070102>.
- Hadi, Mahfudz Syamsul. "PEMBELAJARAN FATHUL QORIB BERBASIS MASALAH MELALUI FORUM SYAWIR (MUSYAWARAH) DI PONDOK PESANTREN DENANYAR JOMBANG." *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (19 Juli 2022): 473–89. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.266>.
- Hakim, Muhammad Lutfi. "Pergeseran Paradigma Maqasid Al-Syari'ah: Dari Klasik Sampai Kontemporer." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 10, no. 1 (2016): 1–16. <https://doi.org/10.24090/mnh.v10i1.913>.
- Hanif, Abdullah, Encep Syarifudin, dan Ali Muhtarom. "INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC EDUCATION: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE DIGITAL ERA." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (28 Februari 2025): 49–66. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>.
- Happyana, Lu'at, Fina Zaidatul Istiqomah, Miratu Khasanah, dan Mohamad Hussin. "Integration of Tradition and Technology: Digitalization Strategies in Islamic

- Education at Pesantren in Banyuwangi, Indonesia." *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 1 (8 Januari 2025): 1–18. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.446>.
- Helmawati, Helmawati, Marzuki Marzuki, Rukmi Sari Hartati, dan Miftahul Huda. "Islamic Religious Education and Religious Moderation at University." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 1 (30 April 2024): 111–24. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1689>.
- Hjelm, Titus. "Rethinking the Theoretical Base of Peter L. Berger's Sociology of Religion: Social Construction, Power, and Discourse." *Critical Research on Religion* 7, no. 3 (1 Desember 2019): 223–36. <https://doi.org/10.1177/2050303219874392>.
- Hosan*, Hosan, Sonika Sonika, Rida Jelita, Irawati Irawati, dan Suryati Suryati. "Penguatan Moderasi Beragama: Indonesia Harmonis Dunia Satu Keluarga." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 4 (31 Agustus 2023): 5469–76. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.27709>.
- Ibda, Hamidulloh, Aji Sofanudin, Moh Syafi', Novena Ade Fredyarini Soedjiwo, Ana Sofiyatul Azizah, dan Muhamad Arif. "Digital Learning Using Maktabah Syumilah NU 1.0 Software and Computer Application for Islamic Moderation in Pesantren." *International Journal of Electrical and Computer Engineering (IJECE)* 13, no. 3 (1 Juni 2023): 3530–39. <https://doi.org/10.11591/ijece.v13i3.pp3530-3539>.
- Janah, Septa Miftakul, dan Tasman Hamami. "The Effectiveness of Self-Assessment to Improve Metacognitive Ability in Islamic Religious Education." *Ta'dib* 25, no. 2 (31 Desember 2022): 247–55. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i2.5911>.
- Juhaeriyah, Siti, Ujang Jamaludin, dan Wadatul Ilmiaah. "INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ATH-THABRANIYYAH." *JURNAL MAHASANTRI* 3, no. 1 (2022): 537–42. <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v3i1.163>.
- Jusubaidi, Jusubaidi, Tomas Lindgren, Anwar Mujahidin, dan Ahmad Choirul Rofiq. "A Model of Transformative Religious Education: Teaching and Learning Islam in Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia." *Millah: Journal of Religious Studies*, 29 Februari 2024, 171–212. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art6>.
- Kinasih, Ayang, Erni Mariana, Fitri April Yanti, dan Kusuma Wardany. "The Use of the NHT Type Cooperative Learning Model Can Improve Students' Critical Thinking Ability." *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 6, no. 1 (3 April 2023): 13–20. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i1.12081>.
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Wahida Raihan Sirait, Suryadi Fajri, Suci Ramadhanti Febriani, Mufti Mufti, dan David D. Perrodin. "DEVELOPING A RELIGIOUS MODERATION-BASED CURRICULUM MODULE FOR LABORATORY MADRASAH TSANAWIYAH IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (10 Desember 2024): 350–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.39163>.
- Latipah, Eva, Hanif Cahyo Adi Kistoro, dan Imaniyah Khairunnisa. "Scientific Attitudes in Islamic Education Learning: Relationship and the Role of Self-Efficacy and Social Support." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (19 Mei 2020): 37–56. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.7364>.

- Mahmud, Salami, Nurul Fajri Ulfah, Syiva Fitria, dan Fatmawati Fadli. "Phases of Human Development: Comparing Western and Islamic Theories and the Implication in Islamic Education." *Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education* 6, no. 2 (31 Desember 2023): 52–67. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v6i2.7192>.
- Malisi, M. Ali Sibram, Sulasman Sulasman, dan Abd Hakim Mohad. "INSTITUTIONALIZING EDUCATIONAL REFORM: BALANCING TRADITION AND MODERNITY AT PESANTREN." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (10 Desember 2024): 363–74. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.24636>.
- Masturin, Masturin. "The Power of Two Learning Strategy in Islamic Religious Education Material Shaping Character Student." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (23 Mei 2024): 250–69. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4678>.
- Mas'udi, Mas'udi, dan Muflihah Muflihah. "Islamic Boarding School as an Ecosystem for Religious Moderation Education in The Madura Society." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 2 (29 April 2024): 185–202. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2.22679>.
- . "Islamic Boarding School as an Ecosystem for Religious Moderation Education in The Madura Society." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 2 (29 April 2024): 185–202. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2.22679>.
- Muid, Abdul, Muhammad Shohib, dan Anas Askarullah. "Character Development Strategy for Tolerance in Islamic Boarding Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (13 Maret 2024): 184–201. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.833>.
- Mukhlis, Mukhlis, Muwaffiq Jufri, Yusuf Ibrahim Arowosaiye, Evis Garunja, dan Helmy Boemiya. "The Legal Culture to Prevent Radical Islamism by a Pesantren in Madura." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 16, no. 1 (24 Juni 2024): 58–87. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v16i1.26216>.
- Musthofa, Musthofa, Nasikhin Nasikhin, Mohammad Rofiq, dan Qasem Muhammadi. "Building Religious Harmony with A Humanistic Education: The Potential and Strategies to Overcome the Conflict Threat in Pesantren." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (30 April 2025): 2090–2104. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6428>.
- Mustofa, Imam, Wildani Hefni, Ibnu Akbar Maliki, dan Umar Chamdan. "Fiqh of Civilization at Traditional Islamic Boarding School: Contextualizing of Islamic Jurisprudence through Classical Texts of Mu'amalat." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 23, no. 2 (9 Desember 2024): 351–65. <https://doi.org/10.31958/juris.v23i2.12245>.
- . "Fiqh of Civilization at Traditional Islamic Boarding School: Contextualizing of Islamic Jurisprudence through Classical Texts of Mu'amalat." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 23, no. 2 (9 Desember 2024): 351–65. <https://doi.org/10.31958/juris.v23i2.12245>.
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, dan Muhammad Rohmanan. "PEMANFAATAN AL-MAKTABAH AL-SYAMILAH UNTUK PENELUSURAN REFERENSI DIGITAL DALAM BAHTSUL MASAIL BAGI GURU GURU PESANTREN DI KOTA MALANG." *Jurnal KARINOV* 1, no. 1 (8 April 2018). <https://doi.org/10.17977/um045v1i1p%p>.

- Nasikhah, Khafidhotun, dan Badrus Badrus. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 7 Kepung Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2020): 344–63. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1397>.
- Nasruddin, Muhammad. "Halaqah Fikih Peradaban Dan Relevansinya Terhadap Penguatan Nilai Moderasi Beragama Di Pesantren." *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)* 1 (2022): 1–13. <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/3>.
- Nasution, Muhammad Roihan. "The Role of Pesantren In Countering Radicalism: A Case Study of Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (27 Februari 2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.5389>.
- Nawawi, Maimun bin. "STUDI PROGRAM AKSELERASI PRAKOM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PAMEKASAN." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (13 Juli 2017): 1–19. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1065>.
- Prajoko, Indra, dan M. Sayyidul Abrori. "Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (30 Juni 2021). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894>.
- Primarni, Amie, Mowafg Masuwd, Makmudi Makmudi, Salmah Fa'atin, dan Asep Nuhdi. "The Implementation of the Theoretical Humanism Paradigm in Holistic Education." *Journal of Research in Instructional* 5, no. 1 (26 Januari 2025): 199–209. <https://doi.org/10.30862/jri.v5i1.601>.
- Purnomo, Ahmad Kosim, Moh Munir, dan Rihab Wit Daryono. "The Role of Self-Awareness in Mediating the Influence of Islamic Boarding School Policies and Regulations on the Competency Development of Santri: PLS-SEM Approach." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (31 Juli 2024): 3437–52. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5179>.
- Rahman, Latifa. "Vygotsky's Zone of Proximal Development of Teaching and Learning in STEM Education." *International Journal of Engineering Research & Technology* 13, no. 8 (24 Agustus 2024). <https://doi.org/10.17577/IJERTV13IS080042>.
- Rofiqi, Rofiqi. "Pendidikan Islam Dan Moderasi Beragama Berbasis Pesantren: Studi Atas Kurikulum Dan Metode Pembelajaran." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 6, no. 1 (18 Maret 2025): 74–82. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i1.10777>.
- Rohman, Abdul. "Enhancing Student's Collaboration Through A Group Learning in Indonesian Madrasa." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (23 November 2021): 217–46. <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.10681>.
- Saiin, Asrizal, dan Anwar M. Radiamoda. "The Application of the Values of Religious Moderation in Pesantren." *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1, no. 2 (25 Desember 2022): 171–93. <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i2.7>.
- Sanjaya, Iksan, Imamun Nisaa, Rahmat Hidayat Syam, dan Slamet Riyadi Djide. "Best Practices for Enhancing Student Metacognitive Skills through Innovative Teaching Strategies." *Educia Journal* 2, no. 1 (20 Juni 2024): 23–35. <https://doi.org/10.71435/610407>.

- Sapdi, Rohmat Mulyana, dan Nur Ali. "Counterradicalism Through Religious Education Curriculum: Solution to The Religious Literacy Crisis in Indonesian Islamic Universities." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (16 November 2022): 260–71. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7055>.
- Sari, Lusi Kemala, Zainap Hartati, Yuliani Khalfiah, dan Yusrin Halid. "Effective Pedagogical Approaches in Fostering Student Responsibility: A Qualitative Study at an Islamic Boarding School in Indonesia." *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 37, no. 1 (29 Mei 2025). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.10123>.
- Sayyi, Ach. "MENGUAK NILAI PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PESANTREN FEDERASI ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP." *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 2, no. 2 (28 November 2020): 227–42. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/9178>.
- Sayyi, Ach, Abdul Gaffar, dan Shofiyatun Nisak. "Transformation Of Islamic Religious Education: An Analysis Of The Implementation Of The Independent Curriculum In Class VII SMPN 3 Pamekasan." *Molang: Journal Islamic Education* 1, no. 02 (2023): 15–28. <https://pdfs.semanticscholar.org/88f6/636b6737b39e7e394e23319bcced5f456a1f.pdf>.
- Sayyi, Ach, Moh Subhan, Shahibul Muttaqien Al-Manduriy, dan Rofiqi Rofiqi. "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (2021). <https://core.ac.uk/download/pdf/478602873.pdf>.
- . "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (2021). <https://core.ac.uk/download/pdf/478602873.pdf>.
- Shiddiq, Ahmad, Nurul Ulfatin, Ali Imron, dan Arifin Imron. "Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture In Islamic Elementary Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (29 Juni 2024): 2276–88. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5260>.
- Solichin, Mohammad Muchlis, dan Habibur Rahman. "Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (21 April 2022): 143–55. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5946>.
- . "Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (21 April 2022): 143–55. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5946>.
- Solichin, Muchlis, dan Moh Hafid Effendy. "Learning Psychological Overview of Kitab Kuning Teaching Learning (Study on Pondok Pesantren Al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Madura)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (26 Juni 2020): 45–58. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3068>.
- Suharnis, Suharnis, Rustina Rustina, Sjakir Lobut, dan Rusdin Rusdin. "Strengthening Student Learning Motivation in Fiqh Subjects Through the Adolescent Psychology

- Approach." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (29 September 2023): 4240–49. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4179>.
- Sulaiman, Ahmad, Siti Azizah, dan Rahmat Hidayatullah. "Human Ontology in Critical Pedagogy and Its Implications for Multicultural Islamic Education." *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 01 (5 Juni 2023): 1–16. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i01.24933>.
- Suprpto, Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (29 Desember 2020): 355–68. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.
- Syarif, Syarif. "TRADISI DAN KONTEKSTUALISASI KITAB KUNING DI PESANTREN: STUDI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MANONJAYA TASIKMALAYA: TRADITION AND CONTEXTUALIZATION OF KITAB KUNING IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL: A STUDY IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL MIFTAHUL HUDA MANONJAYA TASIKMALAYA." *Penamas* 27, no. 3 (2014): 297–310. <https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/view/86>.
- Wardi, Moh, Ismail Ismail, Supandi Supandi, dan Hodairiyah Hodairiyah. "Evaluation of the Islamic Education Curriculum in Islamic Boarding Schools: Assessing the Impact on the Quality of Learning and Curriculum Management." *Journal Evaluation in Education (JEE)* 6, no. 2 (30 April 2025): 545–55. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1455>.
- Yuliatin, Yuliatin, Haris Mubarak, Robiatul Adawiyah, Hermanto Harun, dan Ghina Nabilah Effendi. "Empowerment and Protection of The Elderly in Islamic Boarding Schools From A Social Fiqh Perspective." *Al-'Adalah* 20, no. 2 (25 Desember 2023): 405–26. <https://doi.org/10.24042/adalah.v20i2.17913>.
- Zakariyah, Zakariyah, Umu Fauziyah, dan Muhammad Maulana Nur Kholis. "Strengthening the Value of Religious Moderation in Islamic Boarding Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (29 Januari 2022): 20–39. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.104>.
- Zamzami, Alza Nabel, dan Dely Tresia Putri. "Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Perspective Character Education." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (5 Oktober 2024): 311–32. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.361>.